

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Lebih dari seperempat abad lembaga keuangan syariah hadir di Indonesia. Perkembangannya begitu pesat, bahkan terhitung sejak tahun 2018 jumlah aset keuangan syariah di Indonesia mencapai USD86 miliar (naik USD4 miliar dari tahun sebelumnya). Hal ini membawa Indonesia menempati posisi ke 7 negara dengan total aset keuangan syariah terbesar di dunia.

Jasa keuangan syariah yang ditawarkan juga sudah cukup lengkap. Terdiri dari 3 subsektor yaitu Perbankan Syariah, Industri Keuangan (IKBN) Syariah dan Pasar Modal Syariah. Terhitung per desember 2019, total aset keuangan syariah di Indonesia (tidak termasuk Saham Syariah) mencapai Rp1.468,07 triliun. Di mana Pasar Modal Syariah memiliki porsi terbesar yaitu 56,14%, perbankan syariah 36,67%, sementara IKBN Syariah memiliki porsi 7,19%.<sup>1</sup>

Perkembangan lembaga keuangan syariah yang begitu pesat telah membawa angin segar bagi para investor. Salah satu diantaranya adalah investor milenial. Dimana pada masa ini milenial tengah memasuki masa usia produktif (usia kerja). Bahkan pada tahun 2017 Badan Pusat Statistik (BPS) melalui Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) menunjukkan bahwa jumlah milenial mencapai 33,75% atau sekitar 88 juta manusia dari total seluruh penduduk Indonesia.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Otoritas Jasa Keuangan, *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah di Indonesia 2019: Sinergi dalam Membangun Ekosistem Ekonomi dan Keuangan Syariah*, (Jakarta Pusat: Direktorat Pengaturan dan Perizinan Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan, 2019), 6-11.

<sup>2</sup> Badan Pusat Statistik, *Statistik Gender Tematik: Profil Generasi Milenial Indonesia*, (Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2018), 7.

Pada tahun-tahun ini Indonesia juga memasuki era bonus demografi. Sebuah fenomena di mana dalam satu negara jumlah penduduk usia produktif lebih banyak daripada yang tidak produktif. Berdasarkan data yang ada generasi milenial sendiri menyumbang 50,36% usia siap kerja pada tahun 2017. Sebuah angka yang besar untuk membantu menumbuhkan investasi syariah di Indonesia.<sup>3</sup>

Dalam rangka untuk mengetahui apa yang menjadi landasan generasi milenial menginvestasikan sejumlah dananya di lembaga keuangan syariah, maka penulis akan menggali penelitian ini pada 4 variabel independen. Variabel yang diambil adalah pendapatan, gaya hidup, religiusitas dan pengetahuan. Berikut akan disampaikan pemaparannya.

Fakta menunjukkan bahwa generasi milenial memiliki gaya hidup hedonisme yang mendarah daging. Survei yang dilakukan oleh IDN *Research Institute* menyatakan bahwa milenial menghabiskan 51,1% penghasilannya untuk keperluan sehari-hari. Sebesar 8% untuk hiburan (nonton ke bioskop, *clubbing*, makan di restoran dan tiket wahana atraksi). Kemudian 6,8% untuk keperluan berselancar dengan internet. Selanjutnya 6% untuk keperluan telepon baik pra bayar maupun pasca bayar. Terakhir sebesar 3,3% untuk membayar cicilan hutang dan sekitar 5,3% disumbangkan untuk kemanusiaan.

Sedangkan untuk kebutuhan investasi dalam rangka mempersiapkan kehidupan di masa yang akan datang generasi ini mengalokasikan sekitar 10,7% sebagai tabungan (baik itu tabungan umum maupun deposito berjangka). Sebesar

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, 7.

6,8% untuk asuransi. Kemudian hanya sekitar 2% digunakan untuk investasi.<sup>4</sup> Bukankah kisaran tersebut begitu kecil untuk dijadikan bekal di hari tua?

Dari data tersebut menunjukkan bahwa sebenarnya generasi ini bisa dibilang cukup fasih mengenal berbagai produk keuangan. Tercermin dari masih disisihkannya sebagian pendapatan untuk tabungan, deposito berjangka, dan berbagai investasi. Baik itu dalam bentuk emas, saham maupun investasi lainnya. Namun memiliki kelemahan dalam hal pengelolaan keuangan.

Selain pembahasan mengenai variabel pendapatan, gaya hidup dan pengetahuan yang telah dipaparkan di atas. Penulis juga menggunakan 1 variabel lain yaitu religiusitas. Dimana menurut data yang dilansir dari situs resmi Badan Pusat Statistik (BPS) peta persebaran agama di Tulungagung adalah 1.140.760 jiwa umat Islam, 11.270 jiwa umat Protestan, 6.157 jiwa umat Katolik, 847 jiwa umat Hindu, 675 jiwa umat Buddha dan pemeluk agama lain sebesar 25 jiwa. Data ini diperbaharui oleh BPS terakhir per tanggal 11 April 2018.

Sebagai pemeluk agama mayoritas, tentu hal ini menjadi peluang bagi pertumbuhan investasi di lembaga keuangan syariah. Mengingat lembaga keuangan syariah menerapkan sistem islam dalam praktiknya. Namun apakah islam yang menjadi agama mayoritas itu cukup untuk menarik hati kaum muslim berinvestasi di lembaga keuangan syariah dan memiliki loyalitas.

Pemilihan Kabupaten Tulungagung sendiri dalam penelitian ini atas dasar mulai berkembangnya lembaga keuangan syariah pada wilayah ini. Baik itu terkait

---

<sup>4</sup> Wiliam Putra Utomo, *Indonesia Millennial Report 2019*, (Jakarta: IDN Research Institute, 2019), 85.

kuantitas lembaga keuangan syariah dan adanya institusi pendidikan yang menawarkan studi khusus yang mempelajari mengenai keuangan syariah. Selain itu juga terkait karakter generasi milenial yang tentu memiliki kekhasan yang sama dengan daerah lain. Maka ditulislah skripsi ini dengan judul Analisis Pengaruh Pendapatan, Gaya Hidup, Religiusitas dan Pengetahuan terhadap Jumlah Dana yang Diinvestasikan di Lembaga Keuangan Syariah pada Generasi Milenial Kabupaten Tulungagung.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah pendapatan generasi milenial Kabupaten Tulungagung berpengaruh signifikan terhadap jumlah dana yang diinvestasikan di lembaga keuangan syariah?
2. Apakah gaya hidup generasi milenial Kabupaten Tulungagung berpengaruh signifikan terhadap jumlah dana yang diinvestasikan di lembaga keuangan syariah?
3. Apakah religiusitas generasi milenial Kabupaten Tulungagung berpengaruh signifikan terhadap jumlah dana yang diinvestasikan di lembaga keuangan syariah?
4. Apakah pengetahuan generasi milenial Kabupaten Tulungagung berpengaruh signifikan terhadap jumlah dana yang diinvestasikan di lembaga keuangan syariah?

5. Apakah pendapatan, gaya hidup, religiusitas dan pengetahuan generasi milenial Kabupaten Tulungagung bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap jumlah dana yang diinvestasikan di lembaga keuangan syariah?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap jumlah dana yang diinvestasikan di lembaga keuangan syariah pada generasi milenial Kabupaten Tulungagung.
2. Untuk mengetahui pengaruh gaya hidup terhadap jumlah dana yang diinvestasikan di lembaga keuangan syariah pada generasi milenial Kabupaten Tulungagung.
3. Untuk mengetahui pengaruh religiusitas terhadap jumlah dana yang diinvestasikan di lembaga keuangan syariah pada generasi milenial Kabupaten Tulungagung.
4. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan terhadap jumlah dana yang diinvestasikan di lembaga keuangan syariah pada generasi milenial Kabupaten Tulungagung.
5. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan, gaya hidup, religiusitas dan pengetahuan secara bersama-sama terhadap jumlah dana yang diinvestasikan di lembaga keuangan syariah pada generasi milenial Kabupaten Tulungagung.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat untuk berbagai pihak, diantaranya:

1. Akademis

Hasil penelitian diharapkan mampu menambah serta memperluas khasanah ilmu pengetahuan perihal pengaruh pendapatan, gaya hidup, religiusitas, dan pengetahuan terhadap jumlah dana yang diinvestasikan di lembaga keuangan syariah.

2. Lembaga Keuangan Syariah

Hasil penelitian diharapkan bisa digunakan sebagai pedoman yang bisa diadaptasi untuk menarik generasi milenial berinvestasi di lembaga keuangan syariah dan menjawab permasalahan yang terjadi di lapangan.

3. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai sumber rujukan untuk penelitian yang akan datang dengan mengangkat topik serupa.

#### **E. Penegasan Istilah**

1. Definisi Konseptual

- a. Pendapatan (X1)

Ahmad Syafi'i Syakur telah membagi pendapatan menjadi 2, yaitu pendapatan usaha dan pendapatan di luar usaha. Menurutnya, pendapatan usaha adalah pendapatan yang secara rutin didapatkan dari usaha pokok

perusahaan. Sedangkan pendapatan di luar usaha adalah pendapatan yang secara rutin didapatkan dari aktivitas di luar usaha pokok perusahaan.<sup>5</sup>

b. Gaya Hidup (X2)

Menurut John Plummer dalam Engel, gaya hidup (*lifestyle*) adalah cerminan aktivitas manusia dalam hal mengisi waktu, minat terhadap suatu hal yang dianggap penting, opini terhadap diri sendiri maupun orang lain, serta cerminan karakter dasar yang pernah dilalui dalam kehidupan.<sup>6</sup> Sehingga gaya hidup ini terkait dengan interaksi manusia dengan lingkungan sekitarnya.

c. Religiusitas (X3)

Anshori telah membedakan pengertian dari agama dengan religiusitas. Menurutnya agama merujuk terhadap segala aspek formal yang berkaitan pada aturan dan kewajiban, sedangkan religiusitas menunjuk pada segala aspek dalam sebuah agama yang dihayati seorang hamba di dalam hati.<sup>7</sup>

d. Pengetahuan (X4)

Menurut Drs. Sidi Gazalba, pengetahuan secara terminologi yaitu apa yang diketahui atau hasil dari pekerjaan tahu. Pekerjaan tahu ini merupakan hasil dari kenal, sadar, insaf, mengerti, dan pandai. Pengetahuan itu adalah milik atau isi pikiran. Sehingga, pengetahuan merupakan proses dari usaha manusia untuk tahu.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Ahmad Syafi'I Syakur, *Intermediate Accounting*, (Jakarta: AV Publisher, 2015), 31.

<sup>6</sup> Bernard T Widjaja, *Lifestyle Marketing*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2009), 40.

<sup>7</sup> M. Nur Ghufro dan Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2010), 168.

<sup>8</sup> Tejo Adi Setiawan, *Berilmu Pengetahuan*, (Yogyakarta: Relasi Inti Media, 2016), 17.

e. Jumlah Dana yang Diinvestasikan (Y)

Menurut Kamus Perbankan, dana merupakan uang tunai dan/atau aktiva lain yang segera dapat diuangkan, yang tersedia atau disisihkan untuk maksud tertentu.<sup>9</sup> Sedangkan Investasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penanaman uang atau modal dalam suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengertian dari jumlah dana yang diinvestasikan yaitu besaran uang tunai atau aktiva yang disisihkan atau ditanamkan dalam sebuah perusahaan atau proyek dengan sebuah tujuan yaitu keuntungan.

f. Lembaga Keuangan Syariah

Menurut SK Menkeu RI No. 792 tahun 1990, lembaga keuangan adalah semua badan yang kegiatannya di bidang keuangan, melakukan perhimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat terutama guna membiayai investasi perusahaan. Sedangkan lembaga keuangan syariah sendiri merupakan lembaga keuangan yang menjadi bagian integral dari system syariah, memiliki visi membantu mencapai tujuan sosial ekonomi masyarakat Islam.<sup>10</sup>

g. Generasi Milenial

Menurut Kupperschmidt, generasi adalah sekelompok individu yang mengidentifikasi kelompoknya berdasar kesamaan tahun kelahiran, umur, lokasi, dan kejadian-kejadian dalam kehidupan kelompok individu tersebut

---

<sup>9</sup> Sari Purwanti, *Kamus Perbankan*, (Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia, 2015), 97.

<sup>10</sup> Djoko Muljono, *Buku Pintar Akuntansi Perbankan dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2015), 409-410.

yang memiliki pengaruh signifikan dalam fase pertumbuhan mereka.<sup>11</sup> Sedangkan untuk generasi milenial sendiri, Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia menyebutkan bahwa rentang usianya adalah 1976-2001.<sup>12</sup>

## 2. Definisi Operasional

- a. Pendapatan yang dimaksud pada penelitian ini merupakan rata-rata pendapatan yang diperoleh secara rutin setiap bulannya baik itu berupa *passive income* maupun *active income*.
- b. Gaya hidup yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan aktivitas yang dilakukan untuk menghabiskan waktu berinteraksi dengan lingkungannya. Apakah digunakan untuk berolahraga, pergi ke perpustakaan, rekreasi, nongkrong di tempat mahal, membeli barang mewah, atau yang lainnya.
- c. Religiusitas yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan bentuk penghayatan seorang muslim pada ajaran Islam. Tentang bagaimana pengejawantahan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, bagaimana berperilaku, juga terkait iman yang ada di dalam hatinya.
- d. Pengetahuan yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan pengetahuan terhadap produk-produk, cara kerja, prinsip yang digunakan, dan perkembangan dari investasi di lembaga keuangan syariah.

---

<sup>11</sup> Badan Pusat Statistik, *Statistik Gender Tematik: Profil Generasi Milenial Indonesia*, (Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2018), 13.

<sup>12</sup> Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, *Mengenal Generasi Millennial*, diakses dari laman [https://www.kominfo.go.id/content/detail/8566/mengenal-generasi-millennial/0/sorotan\\_media](https://www.kominfo.go.id/content/detail/8566/mengenal-generasi-millennial/0/sorotan_media) pada 23 Juni 2020 pukul 11.51 WIB.

## **F. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

### **1. Identifikasi Penelitian**

Pembahasan mengenai kesadaran milenial terhadap kehidupan masa depan melalui kegiatan berinvestasi masih menjadi topik hangat untuk diperbincangkan. Baik dalam surat kabar cetak maupun elektronik, buku, bahkan acara seminar dan *talkshow*. Hal ini berkaitan tentang literasi keuangan, gaya hidup dan lain sebagainya.

Berangkat dari latar belakang yang tertulis di atas, identifikasi penelitiannya adalah sebagai berikut:

- a. Jumlah aset keuangan syariah di Indonesia mencapai USD86 miliar (naik USD4 miliar dari tahun sebelumnya). Hal ini membawa Indonesia menempati posisi ke 7 negara dengan total aset keuangan syariah terbesar di dunia. Termasuk didalamnya adalah investasi syariah.
- b. Indonesia memasuki era bonus demografi, di mana usia produktif lebih banyak dari yang tidak produktif. Berdasarkan data yang ada generasi milenial sendiri menyumbang 50,36% usia siap kerja pada tahun 2017. Sehingga penting untuk diteliti faktor-faktor yang mempengaruhi seberapa besar generasi milenial menginvestasikan dananya di lembaga keuangan syariah. Terutama faktor pendapatan, gaya hidup, religiusitas, dan pengetahuan.

## 2. Batasan Masalah

Luasnya permasalahan yang dapat diambil sebagai bahan penelitian, maka tulisan ini dibatasi dengan pembahasan Analisis Pengaruh Pendapatan, Gaya Hidup, Religiusitas, dan Pengetahuan terhadap Jumlah Dana yang Diinvestasikan di Lembaga Keuangan Syariah pada Generasi Milenial Kabupaten Tulungagung. Berikut sajian batasan masalah dalam penelitian ini:

- a. Variabel independen berupa pendapatan, gaya hidup, religiusitas, dan pengetahuan.
- b. Variabel dependen berupa jumlah dana yang diinvestasikan di lembaga keuangan syariah.
- c. Data diambil dari generasi milenial di Kabupaten Tulungagung, yaitu mereka yang berumur 20-45 tahun (lahir pada 1976-2001) per 2021.

## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian utama sesuai dengan pedoman penyusunan skripsi FEBI Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Bagian pertama, terdiri atas beberapa halaman yang letaknya sebelum halaman-halaman yang memiliki bab. Berisi halaman sampul depan, sampul dalam, persetujuan pembimbing, persetujuan penguji, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak. Bagian kedua merupakan inti dari skripsi yang terdiri dari 6 bab utama, di mana sistematikanya sesuai dengan penulisan penelitian kuantitatif. Bagian ketiga berkaitan dengan

bagian akhir skripsi. Terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi dan daftar riwayat hidup.

Penelitian ini terdiri atas 6 bab utama, di mana bab satu dengan yang lain memiliki keterikatan. Sehingga pembahasannya harus berurutan dari bab pertama hingga bab keenam. Kemudian karena penelitian ini berbentuk kuantitatif, maka disusun dari kerangka teoritik ke data, lalu berujung pada penerimaan atau penolakan terhadap teori yang dipaparkan.

Pada bagian utama, bab 1 berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah serta sistematika pembahasan. Latar belakang masalah berkaitan dengan kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Baik berupa kesenjangan teoritis maupun kesenjangan praktis. Identifikasi masalah berupa identifikasi terhadap kemungkinan-kemungkinan yang diduga sebagai masalah. Rumusan masalah adalah pencarian jawaban secara tersurat dari pertanyaan-pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya. Tujuan penelitian berhubungan dengan sasaran yang ingin dicapai oleh peneliti. Kegunaan penelitian berorientasi pada pengembangan keilmuan maupun pembangunan yang lebih luas. Ruang lingkup penelitian berkaitan dengan penjelasan variabel-variabel dan sub variabel yang digunakan untuk memudahkan pembaca. Pembatasan penelitian berkaitan dengan keadaan yang memang tidak mungkin untuk dihindari dalam sebuah penelitian. Penegasan istilah berkaitan dengan definisi konseptual maupun operasional dari variabel-variabel yang ada. Sedangkan sistematika pembahasan berkaitan dengan rangkaian susunan secara runtut dalam penelitian ini.

Bab 2 memuat tentang sub bab yang membahas perihal teori-teori pada variabel yang digunakan, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian. Kajian teori dibahas dalam beberapa sub bab sesuai banyaknya variabel. Kajian penelitian terdahulu berkaitan penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya, diambil dari skripsi, tesis maupun karya ilmiah lain terdahulu. Kerangka konseptual berisi pemaparan berdasar pada rumusan masalah, landasan teori dan tinjauan penelitian terdahulu. Hipotesis penelitian berisi jawaban sementara terhadap rumusan masalah.

Bab 3 memuat tentang pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling, sampel penelitian, sumber data, variabel, skala pengukuran, teknik pengumpulan data dan instrumen serta analisis data. Pendekatan penelitian menjelaskan perihal pendekatan kuantitatif dilihat dari eksplanasinya (deskriptif, asosiatif atau komparatif). Populasi, sampel penelitian dan sampling berkaitan dengan objek yang dipilih peneliti. Sumber data berkaitan dari mana data penelitian diambil. Variabel berkaitan dengan konstruk dan sifat dari objek yang diteliti. Skala pengukuran berkaitan dengan skala yang diambil peneliti untuk memudahkan mengolah data. Teknik pengumpulan data berkaitan dengan bagaimana cara peneliti mengambil data yang akan diolahnya. Instrumen merupakan sebuah alat yang digunakan dalam sebuah penelitian. Sedangkan analisa data berkaitan dengan jenis analisis yang digunakan.

Bab 4 memuat tentang deskripsi data dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian memaparkan perihal deskripsi data secara faktual setelah diproses melalui proses statistik. Pengujian hipotesis berkaitan dengan penjelasan hasil uji hipotesis.

Bab 5 memuat pembahasan hasil penelitian. Pada bagian inilah dipaparkan jawaban mengenai masalah penelitian. Kemudian juga dipaparkan terkait tafsiran pada temuan-temuan penelitian berdasar logika dan teori. Juga perihal mengintegrasikan temuan-temuan yang ada dalam penelitian, memodifikasi teori dan juga menjelaskan perihal implikasi-implikasi lain dari penelitian tersebut.

Bab 6 sebagai penutup memuat kesimpulan dan saran pada penelitian. Kesimpulan berkaitan dengan pernyataan singkat lagi tepat yang diambil dari hasil penelitian dan pembahasan yang ada. Sedangkan saran berisi masukan yang diambil dari hasil penelitian untuk pengelola objek penelitian, peneliti selanjutnya dan lainnya.